Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Pemberdayaan Remaja *Berani* Berbasis Education Reproduktive

Ayu Dwi Putri Rusman[1], Makhrajani Majid[2], Atika Wulandari[3], Mutmainna Tamrin[4], Rahma Dewi Puspita Sari[5], Nina Isywara Kusuma[6], Kurnia Yusuf[7]

[1,2,3,4,5] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare
[6] Program Studi Gizi, Institut Teknologi Kesehatan Tri Tunas Nasional
[7] Program Studi Gizi, Program Studi Gizi, STIKES Salewangang Maros

e-mail: ayudwiputri88@yahoo.co.id

Abstrak

Kekerasan seksual mengacu pada setiap tindakan yang dimaksudkan untuk memaksa hubungan seksual atau aktivitas seksual lainnya, terlepas dari hubungan di mana korban berada. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan (1) Pencegahan kekerasan seksual pada perempuan dan anak, (2) Masyarakat khususnya remaja tidak tabu lagi berbicara dan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi, (3) Membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan UU Penghapusan Kekerasan Seksual. Peserta pada kegiatan penyuluhan ini adalah 27 remaja yang berada di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan kuesioner pre dan post test yang diberikan kepada peserta melalui google form sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan untuk melihat keberhasilan dari pengabdian yang dilaksanakan. Data hasil pre- post test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon pada SPSS. skor rata-rata pengetahuan peserta sebelum penyuluhan sebesar 22.04 meningkat menjadi 28.81 setelah edukasi. Hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan nilai p= 0.000, menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian penyuluhan. Kesimpulan pengabdian penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Kampung Pisang Kecamatan Soreang, Kota Parepare dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, sehingga dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Remaja, Kekerasan Seksual dan Pendidikan Reproduksi

Abstract

Sexual violence refers to any act intended to compel sexual intercourse or other sexual activity, regardless of the relationship in which the victim is. This counseling activity aims to (1) prevent sexual violence against women and children, (2) society, especially adolescents, is no longer taboo to speak and discuss reproductive health, (3) assist adolescents in increasing their knowledge of reproductive health and the Law on the Elimination of Sexual Violence. The participants in this counseling activity were 27 teenagers who were in Kampung Pisang Village, Soreang District, Parepare City. The evaluation method used in this community service is to use a pre- and post-test questionnaire given to participants via the Google form before and after the counseling is carried out to see the success of the service being carried out. Pre-post test data were analyzed using the Wilcoxon test on SPSS. the average score of participants' knowledge before counseling was 22.04 which increased to 28.81 after education. The results of the Wilcoxon test analysis obtained a p value = 0.000, indicating that there were differences in the knowledge of the participants before and after giving counseling. The conclusion of the service of reproductive health counseling as an effort to prevent sexual violence in adolescents in Kampung Pisang Village, Soreang District, Parepare City is considered to have fulfilled the previously determined success indicators, so that it was declared successful.

E-ISSN 2985-7295

***Keywords**: Adolescents, Sexual Violence and Reproductive Education*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organitation* (WHO), kekerasan seksual mengacu pada setiap tindakan yang dimaksudkan untuk memaksa hubungan seksual atau aktivitas seksual lainnya, terlepas dari hubungan di mana korban berada (WHO, 2022). Pada pelecehan sekual terdapat unsur-unsur seperti suatu perbuatan yang berhubungan dengan seksual, pada umumnya pelakunya laki-laki dan korbannya perempuan, wujud perbuatan berupa fisik dan nonfisik, dan tidak ada kesukarelaan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Dengan demikian, kekerasan seksual terhadap remaja adalah setiap aktivitas seksual yang dipaksakan atau diancam oleh orang dewasa atau teman sebayanya (Andriani et al., 2022).

KPPPA melaporkan jumlah kekerasan anak pada Tahun 2022 sebanyak 16.106 kasus. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan pada Tahun 2019 sebanyak 6.454 kasus, Tahun 2020 tercatat sebanyak 6.980 kasus, dan Tahun 2021 dilaporkan ssebanyak 8.703 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, jenis kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan seksual yaitu sebanyak 9.588 anak yang menjadi korban pada Tahun 2022.(MPR RI, 2023). Hasil Survei Pengalaman Hidup Nasional (SPNHAR 2018) menunjukkan bahwa setiap 17 anak laki-laki dan 11 perempuan pernah mengalami kekerasan seksual. Dan jumlah itu belum termasuk kasus yang tidak dilaporkan ataupun tidak terdeteksi.

Efek dari kekerasan tersebut pada korban dapat bersifat psikologis, seperti stres, depresi, kecemasan, panik, pikiran untuk bunuh diri, menyakiti diri sendiri dan gangguan klinis lainnya. Efek dari gangguan fisik seperti penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, keguguran dan kelahiran dini. Dari perspektif sosial, korban mungkin mendapat stigma negatif dari keluarga dan komunitasnya, dikeluarkan dari sekolah, dan menjadi orang tua tunggal pada usia dini. Dan karena korbannya masih remaja, tentu dampaknya juga menimpa para orang tua yang masih memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Efek yang diterima orang tua dari sisi psikologis, seperti rasa malu, sedih, cemas, stres, depresi. Dari sudut pandang sosial, mereka mungkin menerima stigma buruk di masyarakat dan dikucilkan. Adapun dampak keuangannya, bagaimana menanggung pengeluaran, termasuk kehamilan, mengurus bayi dan anak. Di sisi fisik, kesehatan dapat mempengaruhinya dan menjadi lebih sakit.

Masalah kekerasan perempuan dan anak, khususnya kekerasan seksual pada remaja merupakan suatu masalah yang dapat dicegah. Hal ini akan menjadi sulit teratasi jika tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang rendah menjadikan kekerasan seksual sebagai masalah keluarga yang tidak perlu mendapatkan bantuan tenaga Kesehatan dan hukum. Pemerintah telah membuat program salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah Bina Keluarga Remaja (BKR). BKR merupakan salah satu organisasi pengembangan program GendRe dari BKKBN yang berkegiatan dengan melibatkan keluarga yang memiliki anak remaja berusia 10-24 tahun. Kelompok BKR merupakan wadah yang tepat untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai remaja berusia 10 – 24 tahun. Selain itu BKR juga sebagai wadah komunikasi, interaksi, dan tukar pengalaman serta pemikiran antara keluarga yang sedang atau belum menghadapi masalah remaja, sehingga bisa memberikan pandangan untuk memecahkan masalah secara Bersama (Sari, 2017). Di Kelurahan Kampung Pisang juga telah terbentuk satu kelompok BKR yaitu BKR Sejahterah. Namun jika dalam penyampaian program serta pelaksanaannya tidak dilakukan tepat sasaran, maka tujuan dari program tersebut tidak akan tercapai. Bahkan inti dari program tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik, sehingga menjadi tidak efektif dalam mengatasi kasus kekerasan perempuan dan anak, khususnya kekerasan seksual yang ada.

Perlu ditanamkan dalam pemikiran masyarakat bahwa akan lebih baik mencegah dibanding menyesal dibelakang hari. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara mengedukasi kepada masyarakat,

E-ISSN 2985-7295

khususnya remaja yang menjadi sasaran di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare melalui kegiatan penyuluhan. Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare, melaporkan bahwa dari Tahun 2018-2021 di Kelurahan Kampung Pisang telah terjadi kekerasan perempuan dan anak sebanyak 35 kasus (DPPPA Kota Parepare, 2021). Selain itu tidak sedikit juga kasus kekerasan tidak dilaporkan ke pihak berwajib, sehingga sulit untuk mendapatkan perlindungan secara hukum.

Secara general berdasarkan observasi awal kegiatan, masalah yang dihadapi oleh BKR Sejahterah dalam rangka mencegah kekerasan seksual dan pernikahan dini pada remaja adalah sebagai berikut: (1) Tidak mengetahui letak dan fungsi organ reproduksi, (2) Tidak mengetahui hormon pada organ reproduksi, (3) Tidak mengetahui Hak Kesehatan Reproduksi, (4) Tidak mengetahui jenis-jenis kekerasan, (5) Tidak mengetahui penanganan kasus kekerasan, khususnya kekerasan seksual.

Melalui penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Pemberdayaan Remaja Berani Berbasis Education Reproduktive, maka diharapkan remaja sudah tidak tabu dalam membicarakan atau berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dalam kehidupan keseharian mereka, khususnya remaja yang berada di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan (1) Pencegahan kekerasan seksual pada perempuan dan anak, (2) Masyarakat khususnya remaja tidak tabu lagi berbicara dan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi, (3) Membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan UU Penghapusan Kekerasan Seksual

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan. Untuk mencapai keberhasilan kegiatan, maka kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi game edukasi. Materi yang diberikan adalah Education Reproduktive dan Kekerasan Perempuan dan Anak, khusunya kekerasan seksual. Peserta pada kegiatan ini sebanyak 27 orang remaja Kelurahan Kampung Pisang, penyuluhan ini juga menyiapkan sarana LCD, booklet, celemek Kesehatan Reproduksi dan Kartu Kwartet Pager (Paham dan Mengeri) Gender yang telah didesain sebelumnya.

Pelaksanaan di Gedung Informasi Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 29 Januari 2024. Kegiatan ini juga dihadiri pula Kader BKR Sejahterah Kelurahan Kampung Pisang.



Gambar 1 Booklet Remaja BERANI, Parepare 2024

E-ISSN 2985-7295



Gambar 2 Kartu Kwartet Pager Gender

Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni tahap persiapan yang dilakukan dengan menyusun materi yang akan disampaikan, mendesain booklet Remaja BERANI dan kartu kwartet Pager Gender, serta membuat kuesioner sebanyak 15 pertanyaan. Pada hari pelaksaanaan kegiatan diawali dengan perkenalan, baik peserta, pemateri dan panitia kegiatan. Selanjutnya memberikan pre-test yang telah disiapkan melalui google form, memberikan materi kepada peserta, melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, melakukan games edukasi dengan melibatkan peserta dan kemudian memberikan post-test yang dilakukan pada hari yang sama sesaat sebelum kegiatan berakhir. Pre-test dan post-test dilakukan untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilaksanakan penyuluhan. Pada pelaksanaan kegiatan kami dibantu oleh kader BKR Sejahterah, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar**.** Adapun alur kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:



Gambar 3 Bagan Alir kegiatan PKM

Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan kuesioner pre dan post test yang diberikan kepada peserta melalui *google form* sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan untuk melihat keberhasilan dari pengabdian yang dilaksanakan. Data hasil pre-post test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon pada SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-ISSN 2985-7295

Penyuluhan yang dilaksanakan pada Tanggal 29 Januari 2024, dimulai pada pukul 09.30 – 11.45 WITA di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual, sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kekerasan seksual remaja. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan Booklet Remaja BERANI dan Celemek Kesehatan Reproduksi. Dalam kegiatan ini penyampaian materi dibantu oleh salah satu Kader BKR Sejahterah Kelurahan Kampung Pisang. Hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah remaja dalam memahami materi dan menjalani setiap agenda yang ada.

Kegiatan pertama diawali dengan dengan pemaparan materi melalui metode ceramah mengenai segala hal tentang kesehatan reproduksi mulai dari pengenalan organ reproduksi, bagaimana organ reproduksi bekerja dalam sistem reproduksi, hormon yang mempengaruhinya, penyakit menular seksual, kanker organ reproduksi, kebersihan organ reproduksi, serta bahaya dan dampak dari pernikahan di usia dini. Selain itu juga diberikan materi tentang penanganan kekerasan seksual pada remaja, dimulai dengan pengenalan gender, kekerasan dan peraturan yang mengatur tentang penghapusan kekerasan seksual. Pemapadan ini selain menggunakan LCD juga menggunakan Booklet dan Celemek Kesehatan Reproduksi, sehingga peserta semakin memahami materi yang disampaikan. Tentunya para peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner pre-test sebanyak 15 pertanyaan.

Kemudian kegiatan kedua adalah games edukasi yang mengajak peserta terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini dilakukan 2 (dua) games. Games pertama adalah kecepatan dan ketepatan dalam meletakkan organ reproduksi pada celemek Kesehatan Reproduksi. Permainan ini dimainkan oleh 4 orang baik laki-laki maupun perempuan. Games kedua adalah permainan kartu Pager (Paham dan Mengerti) Gender. Permainan ini dimainkan minimal 2 orang. Untuk memeriahkan kegiatan setiap peserta yang mengikuti games akan diberikan hadia. Sebelum mengakhiri kegiatan penyuluhan, peserta Kembali mengisi kuesioner post-test yang berisikan pertanyaan yang sama dengan pre-test yang sebelumnya diberikan.



Gambar 4 Pengisian Kuesioner Pre Test



Gambar 5 Pengisian Kuesioner Post Test

Gambar 4 merupakan kegiatan pengisian pre-test yang dilakukan kepada peserta yang hadir pada kegiatan, sebelum dilakukan penyuluhan. Sedangkan Gambar 5 menunjukkan pengisian kuesioner post-test yang diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

E-ISSN 2985-7295



Gambar 6 Penyampaian Materi Penyuluhan

Gambar 6 menunjukkan kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri. Dimana materi yang disampaikan adalah kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual. Pada Gambar 7 merupakan kegiatan games menggunakan celemek Kesehatan Reproduksi, dimana peserta dinilai dari ketepatan dan kecepatan dalam menempelkan organ reproduksi pada celemek tersebut. Gambar 8 menunjukkan permainan kartu Kwartet Pager Gender.



Gambar 7 Games Ketepatan dan Kecepatan Menempel Organ Reproduksi



Gambar 8 Games Permainan Kartu Kwartet Pager Gender

Berikut ini adalah karakteristik peserta yang ikut pada kegiatan penyuluhan tersebut:

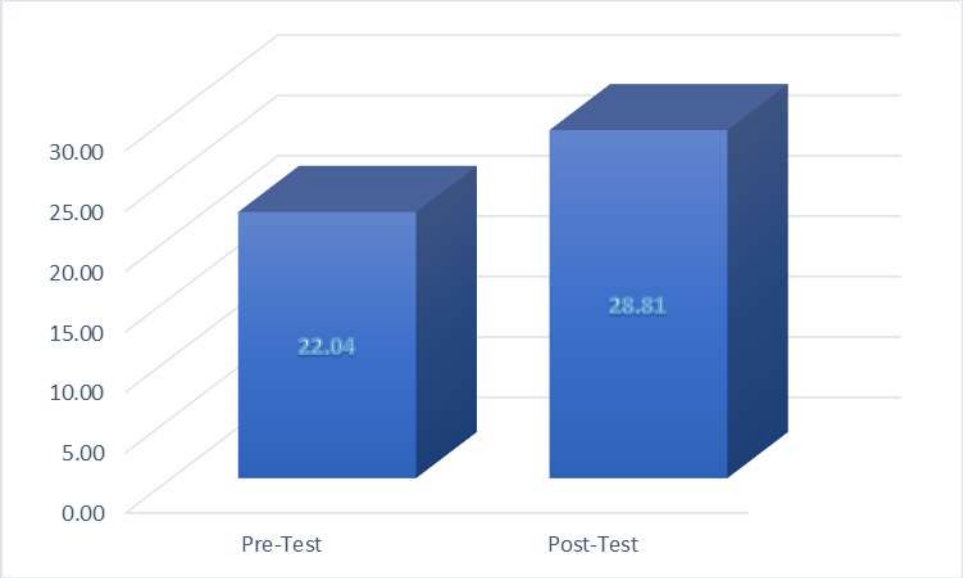
Tabel 1 Karekteristik Responden pada Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan Seksual di Kelurahan Kampung Pisang 2024

Variabel	Jumlah (n=27)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	24	88,9
Laki-laki	3	11,1
Umur		
Remaja Awal (12-15 Tahun)	8	29,63
Remaja Pertengahan (16-19 Tahun)	8	29,63
Remaja Akhir (20-24 Tahun)	11	40,74
Pendidikan		
PT	6	22,2
SMA	13	48,1
SMP	8	29,6

Tabel 1. Menunjukkan bahwa peserta kegiatan penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan kekerasan seksual dari 27 (100%) orang peserta, sebanyak 24 perempuan (88,9%) dan hanya 3

E-ISSN 2985-7295

orang laki-laki (11,1%). Responden yang mengikuti kegiatan Penyuluhan ini terdiri dari 3 kelompok umur remaja. Dari ketiga kriteria tersebut, peserta terbanyak berada pada kelompok Remaja Akhir (20-24 tahun) yaitu sebanyak 11 orang (40,74%), sedangkan kelompok Remaja Awal (12-15 tahun) dan Remaja Pertengahan (16-19 tahun) sama-sama berjumlah 8 orang (29,63%). Berdasarkan jenjang Pendidikan, peserta Sebagian besar masih SMA atau tamat SMA yaitu sebanyak 13 orang (48,1%), yang masih SMP atau hanya tamat SMP sebanyak 8 orang (29,6%), sedang yang sedang menempuh Pendidikan tinggi (PT) sebanyak 6 orang (22,2).



Gambar 9 Grafik Perbandingan Rata-rata skor Pre dan Post Test

Gambar 9 menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test dari 27 responden, sebelum dan setelah silakukan penyuluhan mengalami peningkatan. Pada Pre-Test rata-rata pengetahuan responden sebanyak 22,04% dan mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 28,81%.

Tabel 2 Pengetahuan Pre-Test dan Post-test Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	**Mean**	**SD**	**P**
Pre-test	22.04	4.05	0.000
Post-Test	28.81	1.49	

Pada Tabel 2 menunjukkan skor rata-rata pengetahuan peserta sebelum penyuluhan sebesar 22.04 meningkat menjadi 28.81 setelah edukasi. Hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan nilai p= 0.000, menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian penyuluhan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual, sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja (Kurniawaty & Resse, 2021; Syurinda et al., 2021). Hasil tersebut juga menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Fenny Wijaya et al., 2019; Madinah et al., 2017). Melalui kegiatan penyuluhan akan memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Eka Pripuspitasari et al., 2018; Mansoben

E-ISSN 2985-7295

& Pangaribuan, 2020). Selain itu akan meningkatkan pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberiberikan penyuluhan (Khatarina & Yuliana, 2017; Widiyastuti & Hakiki, 2021).

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja akan memberikan dampak efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden (Arimurti & Nurmala, 2017; Cahyani et al., 2019; Samura & Sitorus, 2018). Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki seseorang (Ayu et al., 2020; Khatarina & Yuliana, 2017). Beberapa peserta kegiatan masih berpendidikan SMP, sehingga dinilai berpendidikan rendah yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki khususnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual. Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting dilakukan (Fenny Wijaya et al., 2019).

Penelitian oleh Azzahroh & Parinata menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja ditandai dengan latar belakang pendidikan yang rendah pula pada remaja tersebut. Oleh karena itu seksual pranikah memiliki keterkaitan dengan kejadian pernikahan pada usia dini yang dibebabkan oleh remaja yang melakukan hubungan seks bebas hingga menyebabkan kehamilan di luar nikah sehingga orang tua terpaksa menikahkan anaknya sebagai bentuk tanggung jawab atas yang telah diperbuat (Andriani et al., 2022; Ropii, 2022). Maka dari itu diperlukan peningkatan pengetahuan kepada responden dengan upaya pemberian informasi terkait masalah kesehatan reproduksi remaja (Azzahroh & Parinata, 2018).

Penelitian oleh Samura menjelaskan bahwa semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki seseorang (Samura & Sitorus, 2018). Sejalan dengan penelitian Arimurti & Nirmala yang menyebutkan bahwa rendahnya pendidikan yang dimiliki remaja berpengaruh juga terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga pemberian pengetahuan tentang seksual pranikah pada remaja sangat penting dilakukan (Arimurti & Nurmala, 2017; Smith et al., 2022)

SIMPULAN

Hasil kegiatan dan pengelolaan data yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Kampung Pisang Kecamatan Soreang, Kota Parepare dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, sehingga dinyatakan berhasil.

SARAN

Saran untuk pelaksana selanjutnya melakukan kegiatan pengabdian dengan melibatkan lebih banyak remaja dan orang tua

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Majelis Diktilitbang Muhammadiyah dan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Parepare, dan Pimpinan, serta rekan-rekan dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk melakukan pengabdian masyarakat, serta ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(1), 3441–3446.

E-ISSN 2985-7295

Arimurti, I., & Nurmala, I. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health* , *12*(2).

Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *3*(1), 87–95.

Azzahroh, P., & Parinata, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *11*(2).

Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, *1*(2), 92–101.

DPPPA Kota Parepare. (2021). *Data Jumlah Kasus Kekerasan Pada Perempuan dan Anak, serta Jenis Layanan yang Diberikan*.

Eka Pripuspitasari, D., Andarini, S., Wayan Agung Indrawan, I., Veteran, J., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2018). Role of Adolescents' Reproductive Health Information and Counselling Program towards Knowledge and Attitude in Pregnancy Planning among Adolescent Female in Malang City. *Warmadewa Medical Journal)*, *3*(2), 2527–4627. https://doi.org/10.22225/wmj.3.2.687.43-52

Fenny Wijaya, V., Widjokongko, B., kunci, K., & Kesehatan Reproduksi Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi, K. (2019). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN PADA WANITA USIA REPRODUKSI DI DESA SABRANG DELANGGU KLATEN. In *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal* (Vol. 2, Issue 2).

Khatarina, T., & Yuliana. (2017). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI AUDIO VISUAL DENGAN HASIL PENGETAHUAN SETELAH PENYULUHAN PADA REMAJA SMA NEGERI 2 PONTIANAK TAHUN 2017. *Jurnal Kebidanan*, *7*.

Kurniawaty, & Resse, A. (2021). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK 'AISYIYAH PALEMBANG. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, *1*(2), 152–157.

Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., Bagian, S. A. N., Kesehatan, G., Fakultas, M., & Masyarakat, K. (2017). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (Studi pada Remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal)* (Vol. 5). http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm

Mansoben, N., & Pangaribuan, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Gaya Pacaran Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS)*, *5*(4), 191. https://doi.org/10.33846/ghs5401

MPR RI. (2023, January 23). Peningkatan Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Harus Diatasi dengan Langkah Nyata. *MPR RI*. https://www.mpr.go.id/berita/Peningkatan-Kasus-Kekerasan-Seksual-terhadap-Anak-Harus-Diatasi-dengan-Langkah-Nyata

Ropii, A. (2022). PENGARUH MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI KADER POSYANDU DI DESA CIPANCUR, KECAMATAN KALIMANGGIS, KABUPATEN KUNINGAN. *Jurnal JOUBAHS*, *2*(1), 12–17.

Samura, M. D., & Sitorus, M. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Dan Gizi*, *1*(1).

Sari, K. M. (2017, May 8). PEMBENTUKAN KELOMPOK BINA KELUARGA REMAJA (BKR). *BKKBN*. https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45049/pembentukan-kelompok-bina-keluarga-remaja-bkr

Smith, C. C., Curcio, A. M., & Grinspan, Z. M. (2022). Reproductive Health Counseling in Adolescent Women With Epilepsy: A Single-Center Study. *Pediatric Neurology*, *131*, 49–53. https://doi.org/10.1016/j.pediatrneurol.2022.04.005

Syurinda, D. R., Wardani, H. E., Ekawati, R., & Keolahragaan, F. I. (2021). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*, 43–48.

WHO. (2022). Sexual Violence. *WHO*. https://apps.who.int/violence-info/sexual-violence/

Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2021). PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH I PAKIS DUREN BANYUWANGI. *Communnity Development Journal*, *2*(3), 629–632.

E-ISSN 2985-7295